

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Setting Penelitian

a. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di PPT Mandiri Putat Jaya kelurahan Putat Jaya C Timur Gang 1 No.17.

b. Gambaran Subjek Penelitian

a) Subjek penelitian yaitu anak didik di PPT Mandiri Putat Jaya.

b) Subjek penelitian ini sebanyak 16 anak

Penelitian dilakukan untuk mengetahui hasil sebelum adanya perikanya perlakuan dengan menggunakan media BONEKS. Berikut ini dapat dipaparkan penyajian data subjek penelitian:

Tabel 4.1

Subjek Penelitian

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	AL	L
2	NU	P
3	BI	P
4	NA	L
5	DA	L
6	GA	L
7	ZI	L
8	YU	L
9	TO	L
10	KI	P
11	IT	P
12	VI	L
13	AB	L
14	FI	P
15	KA	P
16	KE	L

2. Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh BONEKS dalam pencegahan *sexual abuse* dan penegalan gender sejak dini ini diambil dari hasil wawancara dengan berbagai pihak mulai dari pendidik dan orang tua anak atau warga sekitar. Selain melalui wawancara data ini juga diambil dari hasil observasi yang terdiri dari 4 indikator, diantaranya menyebutkan anggota tubuh dan fungsinya baik yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, mengetahui cara merawat dan menjaga anggota tubuh, mampu mengenal anggota tubuh melalui media/alat permainan, mampu menghindar dan menolak saat ada orang yang mau menyentuh anggota tubuh yang tidak boleh disentuh. Penelitian ini dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum pemberian perlakuan pada peserta didik di PPT Mandiri Putatjaya. Sedangkan *posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan.

a. Pelaksanaan *pretest*

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak yang berkaitan dengan pemahaman mengenai pendidikan seksual dan gender sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). *Pretest* diberikan pada 16 anak didik di PPT Mandiri Putatjaya sebagai sasaran dalam penelitian yang dilaksanakan pada bulan januari 2018. Data *pretest* diambil dari hasil observasi sebelum diberikan perlakuan. Penilaian *pretest* dilakukan satu kali melalui *non test*. Peneliti melakukan observasi mengenai pemahaman pendidikan seksual dan gender sejak dini pada 16 anak didik di PPT Mandiri Putatjaya melalui kegiatan tanya jawab sederhana. Hasil rata rata nilai *pretest* pada 16 anak didik di PPT Mandiri Putatjaya adalah 9. selanjutnya jumlah nilai *pretest* pada 16 anak didik di PPT Mandiri Putatjaya yang di teliti akan digunakan untuk melakukan uji peringkat bertanda wilxocon.

Tabel 4.2
Hasil Pretest

No	Nama	Indikator Pendidikan seksual dan gender				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	AL	3	2	2	2	9	2.25
2	NU	2	2	3	2	9	2.25
3	BI	3	2	2	2	9	2.25
4	NA	2	2	2	2	8	2
5	DA	2	2	2	2	8	2
6	GA	2	2	2	2	8	2
7	ZI	3	3	3	2	11	2.75
8	YU	2	2	2	2	8	2
9	TO	2	2	2	2	8	2
10	KI	2	2	2	2	8	2
11	IT	2	2	2	2	8	2
12	VI	3	3	3	2	11	2.75
13	AB	2	2	2	2	8	2
14	FI	3	2	2	2	9	2.25
15	KA	2	2	2	2	8	2
16	KE	3	2	3	2	10	2.5
Jumlah		38	34	36	32	140	9

Keterangan:

1. Menyebutkan anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain serta fungsinya.
2. Mengetahui cara merawat dan menjaga anggota tubuh
3. Mampu mengenal anggota tubuh dengan media /alat permainan
4. Mampu menghindari dan menolak saat ada orang yang mau menyentuh anggota tubuhnya

b. Pelaksanaan Perlakuan (*Treatment*)

Pemberian perlakuan dilakukan pada bulan januari di POS PAUD Terpadu Mandiri Putatjaya. Pemberian perlakuan berupa penerapan media BONEKS ini dilakukan pada 16 anak didik di PPT Mandiri Putatjaya.

Treatment I

Proses pembelajaran berjalan seperti hari hari biasa pemberian perlakuan berupa penerapan media BONEKS yang dilakukan pada pembelajaran inti kedua setelah istirahat. Anak-anak sangat antusias terlibat dalam pembelajaran ini, menjadi pengalaman pertama yang didapatkan oleh peneliti dimana saat guru membawa media BONEKS kedalam kelas, seketika itu mereka menunjukkan rasa keingin tahunya, sehingga anak-anak berdiri dan mendekat ke arah guru dengan mengajukan berbagai macam pertanyaan.

Guru mulai menjelaskan media BONEKS pada peserta didik setelah keadaan kelas kembali kondusif, guru memulai menjelaskan mengenai bagian-bagaian tubuh BONEKS baik itu bagian tubuh yang boleh atau tidak boleh disentuh. Guru menjelaskan mengenai media BONEKS kepada anak anak dengan kegiatan bercerita, dimana saat bercerita guru menunjukkan bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh dengan mengatakan nama secara jelas kepada peserta didik dengan menggunakan media BONEKS, selain itu guru juga menjelaskan mengenai fungsi dari bagian bagian tersebut.

Seusai cerita banyak anak yang mengajukan pertanyaan serta masih merasa tabuh karena guru juga menunjukkan bagian bagian tubuh yang tidak boleh disentuh (yang tertutup baju dalam). Banyak anak yang berkata “saru bu”, tetapi setelah banyak pertanyaan dan pernyataan yang diajukan oleh peserta didik guru juga menjelaskan mengenai rasa malu yang harus dimiliki oleh anak- anak jika bagian tubuh terlihat oleh orang lain dan menjelaskan mengenai cara merawat dan menjaga tubuh mereka dan guru juga mengizinkan anak untuk bergantian memegang dan melihat bagian-bagaian yang ada pada BONEKS.

Treatment II

Pada pertmuan kedua waktu pemberian perlakuan masih sama seperti pertemuan pertama yaitu dilakukan pada kegiatan inti kedua setelah istirahat. Pada pertemuan ini guru melakukan tanya jawab

kepada anak-anak mengenai pembelajaran pada perlakuan pertama untuk mengingatkan kembali bagaimana dan apa yang telah disampaikan oleh guru. Setelah itu guru menjelaskan mengenai cara merawat dan menjaga anggota tubuh yang dimiliki oleh anak baik itu yang boleh atau tidak boleh disentuh oleh orang lain. Guru menjelaskan melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media BONEKS, guru menjelaskan bagaimana ketika anak itu mandi dan berpakaian serta siapa yang boleh membantunya ketika anak sedang mandi dan berpakaian, guru juga menjelaskan mengenai tempat saat anak mandi dan memakai pakaian (ditempat terbuka atau tertutup).

Saat guru bercerita anak sangat antusias dan kembali menunjukkan rasa ingin tahunya dengan mengajukan berbagai pertanyaan. Ada 10 anak juga yang menceritakan bahwa saat mandi dan berpakaian ia sudah melakukan seperti apa yang dicontohkan oleh gurunya.

Treatment III

Pertemuan ketiga ini dilakukan pada pembelajaran inti pertama dimana guru tetap sedikit mengulang cerita yang disampaikan pada hari pertama dan kedua dengan tetap menggunakan BONEKS. Pada tahap ini guru mengajarkan bagaimana ketika ada orang yang mau menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh, selain itu guru juga mengajarkan bagaimana cara menolak jika ada seseorang yang tidak dikenal memberikan sesuatu pada anak tersebut (berupa permen, jajan, mainan atau uang). Guru juga mengajarkan saat ada orang yang mau atau sudah berbuat jahat kepada mereka kepada siapa anak itu harus menceritakan.

Hasil pada tahap ini anak lebih paham terhadap bagian-bagian tubuh anak (baik yang boleh atau tidak boleh disentuh), anak juga telah faham apa fungsi dari bagian-bagian tubuh tersebut bahkan anak juga faham mengenai rasa malu dan bagaimana cara merawat serta menjaga anggota tubuh yang dimilikinya. Selain itu anak juga bisa menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh gurunya dengan menggunakan media BONEKS meskipun tidak selengkap yang

diceritakan oleh gurunya, anak juga mampu menggunakan media BONEKS untuk bermain dan bercerita dengan teman-temannya serta menunjuk dan mengaplikasikan bagian bagian yang ada pada BONEKS.

Treatment IV

Pemberian treatment yang terakhir dilakukan pada kedua kegiatan inti. Pada kegiatan inti yang pertama guru tetap melakukan kegiatan bercerita dengan media BONEKS dan mempraktekkan bagaimana dan apa yang harus dilakukan saat ada orang yang mau menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain dan mau berbuat jahat terhadap anak. Guru mempraktekan jika ada orang yang tidak dikenal dan mau memberikan mainan, permen, jajan atau uang pada anak maka anak harus menolak, jika orang itu memaksa dan hendak menyentuh anak apalagi menyentuh bagian tubuh anak yang tidak boleh disentuh maka anak harus berkata “tidak mau” dan berlari seta berteriak “tolong” dan segera menghampiri dan menceritakan kejadian itu pada orang tua/guru. Setelah itu pada kegiatan inti yang kedua setelah istirahat guru meminta anak untuk mempraktekan apa yang dicontohkan oleh guru. Anak begitu antusias dan berebut untuk mempraktekan. Selain itu pada pertemuan ini guru juga mengenalkan mengenai gender guru menjelaskan mengenai siapa ayah dan siapa ibu, apa pekerjaan perempuan dan apa pekerjaan laki-laki dengan mempraktekan salah satu pekerjaan ayah yaitu bekerja sebagai sopir dan salah satu pekerjaan ibu yaitu memasak (ibu rumah tangga).

Pengetahuan anak mengenai pendidikan seksual setiap pertemuan semakin bertambah, walaupun terkadang ada beberapa penurunan yang didapati oleh beberapa peserta didik, hal ini dikarenakan semangat belajar anak sedang tidak baik. Semangat belajar anak menjadi salah satu hal yang harus terus diperhatikan oleh orang tua atau guru karena hal ini akan mempengaruhi hasil belajar anak.

c. Pelaksanaan *Posttest*

Pelaksanaan *posttest* dilakukan pada bulan januari 2019. *Posttest* ini dilakukan setelah diberikanya perlakuan pada anak. *Posttest* ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan anak mengenai pendidikan seksual pada anak setelah diberikanya perlakuan. Selanjutnya nilai total posttest ini akan digunakan untuk melakukan pengujian Wilcoxon yaitu uji peringkat bertanda. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai sebelum dan setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui tingkat signifikansi.

Tabel 4.3

Hasil posttets

No	Nama	Indikator Pendidikan seksual dan gender				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	AL	4	4	4	4	16	4
2	NU	3	4	4	4	15	3.75
3	BI	4	4	4	4	16	4
4	NA	3	4	4	4	15	3.75
5	DA	3	4	4	4	15	3.75
6	GA	3	4	4	4	15	3.75
7	ZI	4	3	4	4	15	3.75
8	YU	3	4	4	4	15	3.75
9	TO	3	4	4	4	15	3.75
10	KI	3	4	4	4	15	3.75
11	IT	3	3	4	4	14	3.5
12	VI	4	4	4	4	16	4
13	AB	3	3	4	4	14	3.5
14	FI	4	4	4	4	16	4
15	KA	3	4	4	4	15	3.75
16	KE	4	4	4	4	16	4
Jumlah		54	61	64	64	234	15

Keterangan:

1. Menyebutkan anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain serta fungsinya.
2. Mengetahui cara merawat dan menjaga anggota tubuh

3. Mampu mengenal anggota tubuh dengan media /alat permainan
4. Mampu menghindari dan menolak saat ada orang yang mau menyentuh anggota tubuhnya

Dari hasil posttest menunjukkan bahwa pengaruh media BONEKS terhadap pencegahan dan pengenalan gender memiliki nilai perbedaan yang signifikan dari nilai pretest dengan nilai posttest. Hal ini membuktikan adanya perbedaan dan peningkatan sebelum dan sesudah diberikanya media BONEKS.

Perbedaan nilai yang terjadi sebelum dan sesudah diberikanya perlakuan dengan media BONEKS dari masing masing indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil perbandingan nilai rata-rata dari masing-masing iindikator pendidikan seksual dan gender

No	Kelas perlakuan	pendidikan seksual dan gender			
		Nilai rata-rata skor masing-masing pengamatan pendidikan seksual dan gender			
		Menyebutkan anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain serta fungsinya	Mengetahui cara merawat dan menjaga anggota tubuh	Mampu mengenal anggota tubuh dengan media /alat permainan	Mampu menghindari dan menolak saat ada orang yang mau menyentuh anggota tubuhnya
1.	Pretest	2	2	2	2
2.	Posttest	3	4	4	4

B. Analisis Data (Uji Wilcoxon Match Pairs Test)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *uji wilcoxon match pairs test* untuk menguji hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh BONEKS dalam pencegahan sexual abuse dan pengenalan gender sejak dini di PPT Mandiri Putatjaya.

Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah memakai taraf kesalahan 5 % atau 0,05.

H_0 : tidak ada peran media BONEKS dalam pencegahan sexual abuse dan pengenalan gender sejak dini di PPT Mandiri Putatjaya.

H_a : ada peran BONEKS dalam pencegahan sexual abuse dan pengenalan gender sejak dini di PPT Mandiri Putatjaya.

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) tidak ditolak atau diterima.

Berikut penyajian data dalam tabel Wilcoxon Match pairs Test:

Tabel 4.5

Wilcoxon Match Pairs test

No	Nama	X_{A1}	X_{B2}	Beda	Tanda jenjang		
				$X_{B1} - X_{A2}$	Jenjang	+	-
1	AL	9	16	7	11,5	11,5	0
2	NU	9	15	6	7	7	0
3	BI	9	16	7	11,5	11,5	0
4	NA	8	15	7	11,5	11,5	0
5	DA	8	15	7	11,5	11,5	0
6	GA	8	15	7	11,5	11,5	0
7	ZI	11	15	4	1	1	0
8	YU	8	15	7	11,5	11,5	0
9	TO	8	15	7	11,5	11,5	0
10	KI	8	15	7	11,5	11,5	0
11	IT	8	14	6	4,5	4,5	0
12	VI	11	16	5	2	2	0
13	AB	8	14	6	4,5	4,5	0
14	FI	9	16	7	11,5	11,5	0
15	KA	8	15	7	11,5	11,5	0
16	KE	10	16	6	4,5	4,5	0
Jumlah						$T_+ = 138,5$	$T_- = 0$

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh BONEKS dalam pencegahan *sexual abuse* dan pengenalan gender sejak dini adalah tidak benar/ ditolak, dan Hipotesis awal (H_a) diterima sehingga menghasilkan kebenaran bahwa ada peran BONEKS dalam pencegahan *sexual abuse*

dan pengenalan gender sejak dini pada 16 peserta didik di POS PAUD Terpadu Mandiri Putatjaya.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dibuat pembahasan mengenai hasil-hasil penelitian tersebut. Pembahasan ini akan menguraikan hasil penelitian tentang pengaruh media boneka anti seks (BONEKS) dalam pencegahan seksual abuse dan pengenalan gender sejak dini di ppt mandiri putatjaya.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang bagaimana proses penggunaan dan bagaimana pengaruh media boneka anti seks (BONEKS) dalam pencegahan seksual abuse dan pengenalan gender sejak dini di PPT Mandiri Putatjaya. Untuk selanjutnya akan dibahas dan diuraikan secara lengkap tentang hasil-hasil yang sudah diperoleh sebagai berikut:

1. Proses penggunaan media Boneka Anti Seks (BONEKS) dalam pencegahan *sexual abuse* dan pengenalan gender sejak dini di PPT Mandiri Putatjaya.

Penggunaan media BONEKS dalam pencegahan *sexual abuse* dan pengenalan gender sejak dini di PPT Mandiri Putatjaya dilakukan dengan menggunakan metode bercerita dan praktek. Menurut intan dan veny iswantiningtyas (2015:20) metode bercerita dan praktek mampu menarik perhatian dan mempermudah anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan guru.

Dalam penggunaan BONEKS guru memperkenalkan pada anak bagian-bagian yang tidak boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, bagaimana cara merawat dan menjaga anggota tubuh, kemudian bagaimana cara menghindar dan menolak ketika ada orang yang mau menyentuh bagian-bagian tubuh anak yang tidak boleh disentuh, hal ini merupakan beberapa bagian dari pemberian pendidikan seksual bagi anak usia dini.

Penggunaan media BONEKS dengan metode bercerita dan praktek ini dilakukan melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut adalah proses *pretest*, pemberian perlakuan (*treatment*) dan yang

terakhir adalah *posttest*. Sebelum melakukan tahapan-tahapan penelian tersebut peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak untuk mendapatkan informasi terkait ancaman pelecehan di daerah tersebut serta bagaimana pengetahuan masyarakat daerah tersebut dengan pendidikan seksual. Setelah melakukan wawancara peneliti melakukan observasi awal berupa *pretest* untuk mengetahui pemahaman mengenai pendidikan seksual sejak dini pada 16 anak didik di PPT Mandiri Putatjaya. Tahapan pemberian perlakuan dilakukan setelah dilakukannya proses *pretest*, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui perkembangan anak mengenai pemahaman terhadap pendidikan seksual dan pengenalan gender sejak dini dengan tujuan untuk memperoleh hasil *posttest* yang diinginkan.

Pemberian perlakuan ini dilakukan empat tahap dengan masing masing tahapan mengembangkan 4 indikator diantaranya menyebutkan anggota tubuh dan fungsinya baik yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, mengetahui cara merawat dan menjaga anggota tubuh, mampu mengenal anggota tubuh melalui media/alat permainan, mampu menghindar dan menolak saat ada orang yang mau menyentuh anggota tubuh yang tidak boleh disentuh.

Dari keempat indikator yang dimuat dalam lembar observasi kemampuan anak dalam mengenal anggota tubuh dengan menggunakan peralatan sederhana (BONEKS) mendapatkan hasil perkembangan yang baik. Sehingga media BONEKS memiliki peranan dalam mengembangkan pemahaman anak mengenai pendidikan seksual sejak dini. Walaupun terkadang juga masih ada beberapa anak yang mengalami penurunan pemahaman pendidikan seksual di setiap tahapanya, hal ini disebabkan karena semangat belajar anak saat itu kurang baik. Semangat belajar anak merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan guru dan orang tua, karena hal ini akan mempengaruhi hasil belajar anak.

Setelah diberikanya perlakuan maka dilakukanya *posttest* sebagai proses terakhir untuk mengetahui kemampuan bercerita pada peserta didik. Hasil *posttest* meningkat sangat baik dibandingkan hasil *pretest*. *Posttest*

mendapat hasil rata-rata 15 dari 16 peserta didik yang terlihat dalam kelompok sampel penelitian.

2. Pengaruh media Boneka Anti Seks (BONEKS) dalam pencegahan *sexual abuse* dan pengenalan gender sejak dini di PPT Mandiri Putatjaya

Setelah semua tahapan penelitian dilakukan mulai dari *pretest*, pemberian perlakuan (*treatment*) dan yang terakhir adalah *posttest*, maka diperoleh hasil *Posttest* yang meningkat, sehingga memberikan jawaban bahwa media BONEKS memiliki pengaruh dalam pencegahan *sexual abuse* dan pengenalan gender sejak dini di PPT Mandiri Putatjaya. Hasil analisis data yang terdiri dari data hasil *pretest* dan data hasil *posttest* yang kemudian dicari nilai selisih dari kedua proses tersebut, sehingga menentukan nilai-nilai jenjang yang menentukan H hitung untuk digunakan dalam menguji Hipotesis nol (H_0). Hasil analisis data dengan menggunakan salah satu uji wilcoxon menghasilkan nilai T_+ sebanyak 138,5, sementara T_- hanya bernilai 0, data T_+ memiliki arti bahwa nilai selisih dari hasil *pretest* dan *posttest* mengalami perkembangan sedangkan data T_- memiliki arti bahwa nilai selisih antara kedua proses pengambilan data mengalami penurunan. Dari nilai kedua T untuk menentukan nilai T hitung adalah dengan memilih nilai T yang terkecil yaitu T_- yang bernilai 0 dan dibandingkan nilai terkecil dengan T tabel yang diambil dari tabel statistik uji wilcoxon yang bernilai 30, sehingga hasilnya menyatakan bahwa hipotesis nihil ditolak dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh media BONEKS dalam pencegahan *sexual abuse* dan pengenalan gender sejak dini.

Berhasilnya penelitian ini menjawab teori (Musfiroh:2005) yang menyatakan bahwa Boneka adalah suatu alat peraga tiruan yang sejak lama digunakan dalam pembelajaran. Sampai saat ini penggunaan boneka sebagai media pembelajaran masih sangat diminati oleh para guru karena boneka dianggap mendekati naturalis dalam bercerita. Melalui boneka tokoh-tokoh bisa dihadirkan dan imajinasi anak bisa dihidupkan. Media ini terbuat dari alat dan bahan yang aman bagi anak-anak, selain itu media ini

juga dibuat sesuai dengan kapasitas fisik anak sehingga menjadi media yang menarik dan mudah dimainkan oleh anak-anak. Media ini terbuat dari kain yang kemudian dibentuk seperti fisik anak laki laki dan perempuan lengkap dengan semua anatominya kemudian diberi sensor suara untuk menunjukkan bagian-bagian anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Dengan demikian media BONEKS dapat mencegah *sexual abuse* dengan cara memperkenalkan pada anak bagian-bagian yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, bagaimana cara merawat dan menjaga anggota tubuh, kemudian bagaimana cara menghindar dan menolak ketika ada orang yang mau menyentuh bagian-bagian tubuh anak yang tidak boleh disentuh, hal ini merupakan beberapa bagian dari pemberian pendidikan seksual bagi anak usia dini.

Banyaknya boneka yang dijual dipasaran tapi terkadang tidak memiliki nilai pendidikan membuat peneliti harus mendesain semenarik dan seinovasi mungkin sehingga mampu menarik minat anak dan memberikan nilai edukasi didalamnya sehingga dibuatlah BONEKS dengan tujuan mengajarkan pendidikan seksual sejak dini.